

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memperhatikan tentang bagaimana metode pengumpulan data, menggunakan teknik pendekatan, dan analisis data agar memudahkan para pembaca mengetahui tujuan penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut penulis menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai acuannya yaitu jenis penelitian yang menggunakan pendekatan ini dapat memberikan upaya penulis untuk memahami perspektif atau pengalaman hidup dari subjek penelitian yang diperoleh dari responden melalui pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu generasi muda Islam dan Kristen di Banjarmasin.

B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah wilayah Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lokasi ini memiliki luas wilayah 98,46 km² dan merupakan wilayah perkotaan

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 30.

dengan masyarakat yang majemuk berjumlah kurang lebih sebanyak 673.514 jiwa pada Desember 2022.² Sebanyak 647.940 jiwa atau 96,2% yang beragama Islam dan sebanyak 13.651 jiwa atau 2,03% penduduknya beragama Kristen.³ Generasi muda dengan kisaran usia 18 - 24 tahun mencapai 16% dari jumlah penduduk Kota Banjarmasin. Kemajemukan beragama di Kota Banjarmasin menggambarkan bahwa tempat ibadah agama-agama di Kota Banjarmasin pun banyak. Banjarmasin merupakan kota yang terdampak langsung pandemi baik dari segi aktivitas ekonomi, pendidikan maupun keagamaan dalam segala aspek menjadi terdampak. Berbeda dengan di wilayah pedesaan, dampak pandemi khususnya keagamaan tidak terlalu berdampak langsung secara signifikan sehingga wilayah Kota Banjarmasin menjadi lokasi yang dipilih oleh penulis. Selain itu, wilayah kota lebih duluan merasakan dampak modernitas dibandingkan wilayah pedesaan sehingga penulis memiliki asumsi yang ingin dibuktikan bahwa wilayah kota memiliki *gap* keagamaan yang rentan untuk merasakan kekeringan spiritualitas apalagi di masa pandemi COVID-19.

Kota Banjarmasin disebut dengan kota Seribu Sungai karena banyaknya sungai yang melintas di wilayah Kota Banjarmasin. Secara geografis, kota Banjarmasin terletak antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" lintang selatan dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" bujur timur. Beberapa pada ketinggian rata-rata 0.16 m di bawah permukaan laut dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar. Lintasan sungai terpanjang di kota Banjarmasin adalah sungai

² "Website Pemerintah Kota Banjarmasin," Website Pemerintah Kota Banjarmasin, 31 Januari 2023, <https://www.banjarmasinkota.go.id/>.

³Dokumen Data Agregat Kependudukan Provinsi Kalimantan Selatan Semester II Tahun 2022, <https://disdukcapil.kalselprov.go.id/2022-2/>, 1.

Martapura dengan panjang 25.066 meter. Pada waktu air pasang hampir seluruh daerah digenangi air. Kota Banjarmasin berada di Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara dengan Kabupaten Barito Kuala
- b. Sebelah timur dengan Kabupaten Banjar
- c. Sebelah barat dengan Kabupaten Barito Kuala
- d. Sebelah selatan dengan Kabupaten Banjar

Sesuai dengan kondisinya, kota Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana transportasi selain dari jalan darat. Kota Banjarmasin mempunyai luas 98,46 KM persegi atau 0,26% dari luas provinsi Kalimantan Selatan dan terdiri dari lima kecamatan yaitu Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Tengah dan Banjarmasin Utara. Jumlah keseluruhan kelurahan adalah 52 kelurahan yang terdiri dari 116 Rukun Warga (RW) dan 1.569 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 3.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km²)
Banjarmasin Selatan	Kelayan Selatan	38,30
Banjarmasin Timur	Kuripan	23,50
Banjarmasin Barat	Pelambuan	13,11
Banjarmasin Tengah	Teluk Dalam	6,65
Banjarmasin Utara	Alalak Utara	16,90
Kota Banjarmasin		98,46

Sumber: Bagian Pemerintahan Kota Banjarmasin

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin memberikan definisi terhadap penduduk kota Banjarmasin yaitu semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Kota Banjarmasin selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Pada tahun 2022, penduduk Kota Banjarmasin berjumlah 667.489 jiwa dengan kepadatan penduduk kota Banjarmasin mencapai 6.727 penduduk/km². Dari angka tersebut, penduduk Kota Banjarmasin merupakan yang terpadat jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan,, terdiri dari penduduk laki-laki 334.110 jiwa dan 333.379 jiwa perempuan. Dengan usia produktif sebanyak 68,37% dengan rentang umur 15 – 64 tahun. Untuk lebih mendetailnya data tentang jumlah penduduk dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Banjarmasin Selatan	84.732	83.196	167.928	101,85
Banjarmasin Timur	59.387	60.460	119.847	98,23
Banjarmasin Barat	69.029	68.084	137.113	101,39
Banjarmasin Tengah	43.441	44.133	78.574	98,43

Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Banjarmasin Utara	77.521	77.506	155.027	100,02
Jumlah	334.110	333.379	667.489	100,22

Tabel 3.3 Data Agregat Kependudukan Provinsi Kalimantan Selatan Berdasarkan Agama

Wilayah	Islam	Kristen
Tanah Laut	350.967	3.819
Kotabaru	302.170	11.125
Banjar	566.007	1.536
Barito Kuala	316.394	1.256
Tapin	192.648	1.302
Hulu Sungai Selatan	231.279	1.322
Hulu Sungai Tengah	258.616	864
Hulu Sungai Utara	233.297	80
Tabalong	247.757	7.234
Tanah Bumbu	324.124	4.858
Balangan	126.628	954
Banjarmasin	647.940	13.651
Banjarbaru	257.217	7.977

Wilayah	Islam	Kristen
Kalimantan Selatan	4.054.044	55.978

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah generasi muda Islam dan Kristen di wilayah Kota Banjarmasin. Generasi muda dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berusia 18 - 24 tahun dengan yang merasakan secara langsung dampak COVID-19 dengan spiritualitasnya yang ciri-cirinya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Karakteristik responden yaitu generasi muda Islam dan Kristen yang berusia 18 - 24 tahun dengan tingkat pendidikan berstatus atau telah lulus S1 sederajat yang memiliki latar belakang agama dan/atau aktif mengikuti aktivitas keagamaan di rumah ibadah.

3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini meliputi: (1) pengalaman spiritualitas pra-pandemi dan saat pandemi generasi muda Islam dan Kristen di Banjarmasin baik berupa peningkatan maupun penurunan, (2) perubahan aktivitas ibadah selama pandemi generasi muda Islam dan Kristen di Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menurut Amirin, data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer utama dalam penelitian ini adalah pola aktivitas

ibadah generasi muda Islam dan Kristen yang dirasakan selama masa pandemi COVID-19 di Kota Banjarmasin dan peningkatan atau penurunan spiritualitas di kalangan generasi muda Islam dan Kristen di Kota Banjarmasin selama pandemi COVID-19.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber kedua. Data pendukung tersebut akan turut membantu untuk memberikan kelengkapan dan kejelasan dari hasil penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap dari data pokok yakni mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

a. Responden

Teknik *purposive sampling* dipilih karena penulis mencari responden kunci (*key responden*) untuk memperoleh data dan informasi yang jelas dan akurat. Responden merupakan orang yang dapat menjelaskan atau memberikan pandangan tentang pola aktivitas ibadah selama masa pandemi COVID-19 dan pengaruhnya terhadap spiritualitas. Dalam penelitian ini, responden yang dimaksud adalah generasi muda Islam dan Kristen yang berusia 18 - 24 tahun dengan tingkat pendidikan berstatus atau telah lulus S1 sederajat yang memiliki latar belakang agama dan/atau aktif mengikuti aktivitas keagamaan di rumah ibadah. Dengan perbandingan 1:1 yakni masing-masing agama baik Islam maupun Kristen dengan total 20 orang di Kota Banjarmasin.

Tabel 3.4 Profil Responden Generasi Muda Islam di Banjarmasin

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Pekerjaan
1	Abdullah Zubair	Laki-Laki	Banjarmasin Timur	23	Mahasiswa
2	Ajila	Perempuan	Banjarmasin Timur	22	Mahasiswa
3	Akhmad Munawar	Laki-Laki	Banjarmasin Timur	21	Mahasiswa
4	Khaidir Akbar	Laki-Laki	Banjarmasin Timur	22	Mahasiswa
5	Khairina	Perempuan	Banjarmasin Timur	21	Mahasiswa
6	Marlina	Perempuan	Banjarmasin Timur	21	Mahasiswa
7	Nella Amelia	Perempuan	Banjarmasin Timur	20	Mahasiswa
8	Shafira	Perempuan	Banjarmasin Timur	20	Mahasiswa
9	Syarwani	Laki-Laki	Banjarmasin Timur	22	Mahasiswa
10	Wardatul Jannah	Perempuan	Banjarmasin Timur	21	Mahasiswa

Tabel 3.5 Profil Responden Generasi Muda Kristen di Banjarmasin

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Pendidikan
1	Antonio Abimanyu Putra Pratama	Laki-Laki	Banjarmasin Utara	21	Mahasiswa
2	Enjelina	Perempuan	Banjarmasin Timur	22	Mahasiswa
3	Estherina Mulyani	Perempuan	Banjarmasin Selatan	21	Mahasiswa
4	Flora Gracia	Perempuan	Banjarmasin Timur	24	S1
5	Gana Timaryuda Marwasa	Laki-Laki	Banjarmasin Tengah	20	Mahasiswa
6	Melody Audria	Perempuan	Banjarmasin Timur	23	Mahasiswa

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Usia	Pendidikan
7	Natalino Christian	Laki-Laki	Banjarmasin Selatan	22	Mahasiswa
8	Nicholas Saputra	Laki-Laki	Banjarmasin Timur	22	Mahasiswa
9	Philips Silwanus Elifiel Sembiring	Laki-Laki	Banjarmasin Barat	21	Mahasiswa
10	Yoga Nugraha	Laki-Laki	Banjarmasin Utara	20	Mahasiswa

b. Informan

Informan merupakan orang yang dapat menjelaskan pandangan atau informasi tambahan sebagai pelengkap. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memperluas jangkauan informan yang lebih luas dari yang diinformasikan, Dalam hal ini, informan yang dimaksud oleh penulis yakni para tokoh agama Islam dan Kristen, organisasi keagamaan, organisasi mahasiswa dan teman serta keluarga terdekat dari responden.

Tabel 3.6 Profil Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Ket,
1	Pdt. Enta Malasinta Lantigimo, D.Th	Perempuan	Banjarmasin Barat	Pendeta & Wakil Ketua III Bidang Spiritualitas STT GKE Banjarmasin
2	Pdt. Ripaldi, M.Th.	Laki-Laki	Banjarmasin Tengah	Pendeta GKE Banjarmasin
3	Abdullah Zubair	Laki-Laki	Banjarmasin Timur	Anak Pengasuh Ponpes Tahfiz Mahasiswa/i Al-Amanah Banjarmasin

No.	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Ket,
4	Arief Budiman	Laki-Laki	Banjarmasin Tengah	Koordinator GUSDURian Banjarmasin

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak lepas dari observasi partisipan, namun peran penulis menentukan hasil keseluruhan dari proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penulis memiliki banyak peran, seperti mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, dan terakhir penulis menjadi pelapor bahan penelitian. Karena Moelong sangat mementingkan alat penelitian sebagai alat penelitian, karena menjadi segalanya dalam proses penelitian.⁴

Ibrahim juga menawarkan wawasan yang hampir sama dengan Meolong dalam hal alat penelitian. Menurutnya, instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian, serta alat-alat yang termasuk dalam peranan penulis, yang disebut instrumen utama (*key instrument*), atau alat-alat yang terpisah dari penulis, yang berupa perangkat keras (*hard instrument*) atau perangkat lunak (*soft instrument*). Sebagai alat, instrumen tentunya merupakan bagian penting dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, dimana proses penelitian dan hasilnya sangat bergantung pada instrumen utama. Dalam hal ini, *key instrument* adalah penulis sendiri yang mengamati langsung kondisi di lapangan sebagai alat utama yang banyak berperan dalam terwujudnya proses penelitian, seperti: pengumpulan

⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), 41.

data, interpretasi data dan pelaporan. Sedangkan instrumen lainnya dapat berupa alat perekam wawancara, kamera foto atau video, pedoman wawancara dan sebagainya sebagai penunjang peran dalam penelitian yang tidak dapat menggantikan posisi penulis sebagai instrumen utama.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan, teknik yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu:

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan penulis ada dua yakni wawancara terstruktur dan *in depth interview*. Wawancara terstruktur yaitu penulis berhadapan langsung dengan responden dan melakukan wawancara berdasarkan bahan pertanyaan atau pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Selain itu juga penulis menggunakan *in depth interview* yaitu penulis berhadapan langsung dengan responden untuk melakukan wawancara secara mendalam bahkan bisa berkali-kali sampai mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu kesadaran, pengalaman, dan hal-hal terkait dari data primer.⁶ Pendekatan fenomenologi biasanya dilakukan secara informal, interaktif dan terbuka untuk pertanyaan dan jawabannya. Walaupun penulis sudah menyiapkan pedoman pertanyaan, namun dalam pelaksanaan penulis mengembangkan pertanyaan sesuai dengan respon dan jawaban subjek penelitian.

Data yang digali melalui teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh pandemi terhadap spiritualitas generasi muda agama Islam dan

⁵ Ibrahim. 137 – 139.

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 42.

Kristen di Kota Banjarmasin. Creswell menjabarkan beberapa bentuk pertanyaan yang dapat membantu menjelaskan pendekatan fenomenologis yakni: (1) peristiwa apa dan siapa aktor yang terlibat; (2) bagaimana peristiwa itu mempengaruhi subjek; (3) bagaimana peristiwa yang dialami subjek memengaruhi orang lain di sekitarnya; (4) apa perasaan yang muncul dalam peristiwa itu; (5) apa yang dipikirkan subjek dengan peristiwa yang dialaminya; (6) apa perubahan dan keadaan yang diingat subjek ketika mengalami peristiwa itu?⁷

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang diteliti, berbentuk tulisan, gambar, yang diambil dari dokumen pendukung yang berkaitan dengan spiritualitas di masa pandemi terhadap perubahan aktivitas ibadah generasi muda agama Islam dan Kristen di Kota Banjarmasin.⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang dilakukan oleh seorang penulis dalam memahami data yang telah dikumpulkan dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penulis kualitatif. Langkah yang digunakan dalam analisis model ini adalah sebagai berikut:

1. Koleksi data

⁷ John W Creswell, *Qualitatif Inquiry and Research Design: Chosing Among Five Approaches* (London: Sage Publication, 2007), 56.

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 37.

Koleksi data berupa kumpulan data yang didapatkan dari hasil wawancara terstruktur dan mendalam, dokumentasi, dan lain-lain

2. Reduksi data

Reduksi data adalah pemilihan data yang sesuai dan yang mendukung penelitian penulis, atau biasa disebut dengan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu. Tujuan reduksi data adalah untuk memastikan bahwa data yang telah dimiliki oleh penulis adalah data yang relevan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Dengan reduksi data mencari hal-hal pokok dan fokus pada yang penting.

3. Sajian data

Sajian data (*data display*) adalah menyajikan atau memaparkan data dalam bentuk gambar, grafik, bagan dan tabel dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks naratif, penulis menyajikan dalam bentuk teks.

4. Verifikasi data

Verifikasi data adalah pengecekan kembali mengenai data yang telah dikumpulkan apakah telah relevan atau belum, jika telah sesuai maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Apabila belum relevan maka akan mengulang dari langkah yang pertama atau kedua.

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data relevan dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan. Karena penulis menggunakan analisa kualitatif, maka penulis diharuskan melihat langsung

fenomena yang ada dan menjalin komunikasi yang aktif dengan pihak-pihak bersangkutan. Jadi teori dari B.F. Skinner ini penulis menghubungkan dengan fenomena di lapangan, yaitu berkaitan dengan spiritualitas di masa pandemi dan pengaruh perubahan aktivitas ibadah terhadap generasi muda Islam dan Kristen. Sehingga kesimpulan yang tepat akan didapatkan pada penelitian ini.⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian yang terpenting adalah data, keabsahan data (*trustworthiness of data*) yang menjadi dasar penelitian. Periksa keabsahan informasi dan pastikan semua informasi yang diterima akurat dan dapat dipercaya. Untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh dalam pendekatan fenomenologi tidak ada kesepakatan teknik tunggal dari para penulis metode fenomenologi. Namun, berbagai teknik pada prinsipnya menunjukkan kesamaan tujuan yakni untuk mencapai data yang terjaga keabsahannya supaya hasil penelitian dapat dipakai untuk fenomena lainnya yang serupa.

1. Penulis harus melakukan refleksi terhadap makna-makna yang ditangkap dari fenomena yang telah disintesa. Penulis boleh jadi tetap harus melakukan reduksi transedental bersamaan proses sintesa data. Jika terdapat unsur emosi penulis maka refleksi harus diulang lagi sampai hasil temuan benar-benar bermakna hakiki dari fenomena. Sebaliknya, jika proses refleksi telah menemukan "*meaning*" yang maknawi dan hakiki maka dapat dilanjutkan ke proses berikutnya.
2. Meminta pendapat dari kolega atau penulis lain (*peer reviewer*) yang konsen

⁹Rahmadi, *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*, 1 ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 148.

terhadap permasalahan penelitian, kepada dosen, dan kepada informan untuk memperoleh kemantapan bahwa makna-makna yang telah dikonstruksikan penulis adalah benar.

3. Analisis rasional, yaitu menelaah apakah deskripsi fenomenologis dari makna-makna intersubjektif secara keseluruhan sudah logis atau belum. Jika belum logis maka dilakukan analisis rasional ulang sampai diperoleh deskripsi fenomenologis yang "*fixed*", sebaliknya jika deskripsi makna fenomenologis sudah logis maka disusunlah rumusan implikasi teoritis.¹⁰

¹⁰ Muhammad Farid dkk., *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2018), 51.